

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) saat ini masih merupakan program kesehatan prioritas di Indonesia. Dalam satu dekade terakhir, tren angka kematian bayi di Indonesia terus mengalami penurunan. Sejak tahun 2016 dapat dilihat pada grafik bahwa angka kematian bayi yang awalnya berada di angka 21,5 terus mengalami penurunan yang landai sampai menyentuh angka 15,06 pada tahun 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mengalami telah mengalami kemajuan dalam upaya menurunkan angka kematian bayi. Namun meskipun angka kematian bayi mengalami penurunan yang signifikan, apabila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Filipina dan Thailand, Indonesia masih memiliki angka kematian bayi yang tinggi (Hakiki Silmi, 2025).

Angka kematian bayi erat hubungannya dengan Angka kematian ibu (AKI) karena kondisi kesehatan ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan janin atau bayinya. Menurut WHO, kematian ibu adalah kematian seorang perempuan akibat proses yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan masa nifas, tanpa melihat usia gestasi dan bukan kematian akibat kecelakaan. Berbeda dengan angka kematian bayi, angka kematian ibu malah mengalami peningkatan dan masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 yaitu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 4.129 kematian per 100.000 kelahiran. Data ini menunjukkan peningkatan dari dua tahun sebelumnya. Melihat situasi ini, pada tahun 2024 pemerintah menargetkan penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran. Beragam upaya dilakukan guna menekan AKI dan AKB, seperti peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan

reformasi tata kelola kesehatan yang salah satu pembaruannya adalah dengan menetapkan kabupaten/kota lokus penurunan AKI dan AKB yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan dan akan dilaksanakan secara bertahap (Hakiki Silmi, 2025).

Berdasarkan data laporan kematian secara rutin melalui aplikasi Maternal perinatal Death notification (MPDN), AKI di provinsi Jawa Timur pada periode 2020-2024 telah mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan menunjukkan tren penurunan yaitu dibawah 94, 42 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kehaliran hidup di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Angka kematian bayi di Jawa Timur menunjukkan tren yang relatif fluktuatif pada periode 2024. Pada tahun 2023, angka kematian bayi ini meningkat menjadi 7,40 per 1.000 kelahiran hidup, sebelumnya kembali menurun menjadi 6,40 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2024)

Berdasarkan informasi dari WHO (World Health Organization) bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya. Akan tetapi hal ini dapat dicegah melalui pemberian asuhan kebidanan Continuity of Care (COC) (UNFPA, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Mojokerto Angka Kematian Bayi berjumlah dibawah 10 per 1000 kelahiran Hidup SDG's sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Ibu per 1000 kelahiran hidup yaitu dibawah 47,3 per 100.000 kelahiran Hidup dan SDG's 102 per 100.000 KH (Dinas Kesehatan Kota Mojokerto, 2025).

Asuhan kebidanan Continuity of Care (COC) mencakup tiga aspek yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesiambungan asuhan yang melibatkan komunikasi dalam memberikan informasi antar perempuan dan bidan yang mengatur untuk memberikan pelayanan kebidanan (Agus et al, 2020). Pelayanan Continuity of Care (CoC) sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa

sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual. Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang ditujukan pada perempuan sejak saat remaja hingga saat sebelum hamil dalam rangka menyiapkan perempuan menjadi hamil sehat (Menteri Kesehatan RI. 2021).

Pelayanan Continuity of care dilakukan secara berkesinambungan yaitu yang dimulai dari prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana sehingga dapat mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat terjadi dan juga dapat mencegah kemungkinan komplikasi yang akan terjadi dengan segera (Yulizawati, 2021). Asuhan kebidanan pada masa kehamilan yaitu Antenatal care (ANC) yang merupakan pemeriksaan penting dalam kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan ibu hamil dan janin dengan tujuannya untuk mengetahui komplikasi kehamilan, persiapan persalinan, pencegahan resiko komplikasi kematian ibu saat hamil dan persalinan, mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas, mempersiapkan peran sebagai ibu dan menjaga kesehatan ibu dan bayi. ANC dapat dilakukan sebanyak 6 kali, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Asuhan secara Continuity of Care terhadap perempuan pada masa prakonsepsi, dilaksanakan dengan mengaplikasikan asuhan kebidanan berupa KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang berfokus pada penyelesaian masalah dan pelayanan KB sesuai dengan asuhan yang benar.

Berdasarkan penelitian oleh Nur Annisa (2024) yang telah melakukan asuhan berkelanjutan pada ibu hamil, persalinan, nifas, BBL, sampai pemilihan KB pada Ny S di RSKDIA Siti Fatimah Makassar dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil yang ada yaitu tidak terjadi masalah dari saat hamil normal, persalinan berlangsung spontan pada usia 39 minggu tanpa ada komplikasi, dengan bayi sehat, masa nifas berjalan normal meskipun ada keluhan bengkak pada kaki saat masa nifas, dan ibu tersebut telah memilih KB yang diinginkan yaitu KB suntik 3 bulan yang tidak mengganggu ASI.

Pengawasan antenatal memberikan manfaat bagi kedua pihak yaitu maternal dan neonatal. Kesehatan ibu yang sehat akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin. Dalam hal ini bidan memiliki hal yang penting untuk melaksanakan terwujudnya pembangunan kesehatan yang optimal. Oleh karena dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan sampai masa nifas dengan menggunakan asuhan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu mulai hamil sampai masa KB di wilayah Puskesmas Gedongan Kota Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu asuhan *Continuity of Care* dimulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, kontrasepsi (KB) serta melakukan pendokumentasi kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB yang akan dilakukan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* (asuhan yang berkesinambungan) pada ibu hamil, nifas, neonatus, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny E mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
2. Menganalisis atau menemukan masalah kebidanan pada Ny E mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
3. Melaksanakan penatalaksanaan sesuai dengan kasus pada Ny E mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.
4. Melakukan evaluasi dan menentukan rencana tindak lanjut kasus pada Ny E mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program studi Profesi Bidan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

1.4.2 Bagi Profesi Kebidanan

Agar profesi bidan dapat lebih mengembangkan asuhan kebidanan komprehensif berdasarkan *evidencebased* yang sudah ada dengan bantuan asuhan *Continuity of care*.

1.4.3 Bagi Subyek Responden

Diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya perawatan berkesinambungan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan kontrasepsi / KB dan dapat meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan anak.

